

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Persalinan merupakan puncak dari rangkaian proses kehamilan yang sangat dinantikan oleh ibu dan keluarganya. Setiap perempuan berharap proses persalinannya berjalan lancar, sehingga dapat melahirkan bayi dalam keadaan sehat dan normal, baik untuk ibu maupun bayinya. Namun, mewujudkan persalinan normal (pervaginam) bukanlah hal yang mudah bagi semua ibu, karena banyak wanita hamil merasa khawatir, cemas, dan gelisah saat menghadapi proses tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Persalinan merupakan tahapan akhir kehamilan, di mana janin dan plasenta dikeluarkan dari rahim ibu setelah mencapai usia cukup bulan atau ketika sudah mampu bertahan hidup di luar kandungan. Proses ini dapat terjadi secara alami melalui jalan lahir atau dengan bantuan metode tertentu. Persalinan diawali oleh kontraksi sejati, yang menyebabkan perubahan progresif pada serviks, dan berakhir dengan keluarnya plasenta (Sulistiyawati, 2013). Selain itu, persalinan melibatkan keluarnya bayi, plasenta, serta selaput ketuban dari rahim ibu.

Persalinan dikategorikan normal apabila terjadi pada kehamilan dengan usia cukup bulan (lebih dari 37 minggu) dan tidak disertai komplikasi. Proses persalinan dimulai dengan kontraksi uterus yang menyebabkan serviks menipis dan membuka, kemudian diakhiri dengan keluarnya plasenta secara utuh (Sondakh, 2015).

Sectio Caesarea (SC) didefinisikan sebagai tindakan persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan, di mana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan rahim. Prosedur ini dilakukan dengan syarat rahim masih utuh dan berat janin melebihi 500 gram (Prawirohardjo, 2010). SC juga dapat diartikan sebagai prosedur bedah untuk melahirkan janin melalui sayatan pada dinding

abdomen dan uterus, dengan tujuan memastikan janin lahir dalam kondisi utuh dan sehat (Jitawiyono, 2012).

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu memilih persalinan Sectio Caesarea (SC). Salah satu contohnya adalah penelitian oleh Putri (2017), yang menunjukkan bahwa penting untuk menganalisis faktor risiko persalinan SC dengan menggunakan kategori khusus yang disediakan oleh penyedia layanan kesehatan guna mengantisipasi peningkatan rasio persalinan SC tanpa indikasi medis (Putri, 2017).

Komplikasi persalinan dapat dibagi menjadi dua kategori: persalinan tanpa komplikasi dan persalinan dengan komplikasi. Persalinan tanpa komplikasi terjadi apabila ibu hamil tidak mengalami gangguan atau masalah selama proses persalinan. Sebaliknya, persalinan dengan komplikasi terjadi apabila ibu mengalami salah satu kondisi seperti sesak napas, kejang, demam, anemia, sakit kepala berat, nyeri perut hebat, perdarahan lebih dari dua kain, masalah pada janin, pembengkakan pada kaki atau tubuh, durasi persalinan lebih dari 24 jam, ketuban pecah dini, atau hipertensi (Rohani, 2019).

Riwayat kelahiran hidup dikelompokkan menjadi tiga kategori: ≥ 5 kelahiran hidup, 2-4 kelahiran hidup, dan 1 kelahiran hidup. Sementara itu, kunjungan antenatal care (K4) dibagi menjadi dua kategori, yaitu lengkap dan tidak lengkap. Kunjungan K4 dikategorikan lengkap apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilan, dengan rincian setidaknya 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Sebaliknya, kunjungan dikategorikan tidak lengkap apabila ibu hamil tidak memenuhi jumlah minimum pemeriksaan tersebut pada masing-masing trimester.

Data dari Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa kesehatan ibu di Indonesia mengalami perbaikan, terlihat dari peningkatan proporsi pemeriksaan kehamilan, yang naik dari 95,2% menjadi 96,1%. Selain itu, proporsi pemeriksaan kehamilan

(K1 ideal) meningkat dari 81,3% menjadi 86%, proporsi pemeriksaan kehamilan (K4) naik dari 70% menjadi 74,1%, dan proporsi persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan meningkat dari 66,7% menjadi 79,3%. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan ibu dan kemajuan teknologi, yang membuat banyak ibu memilih persalinan yang dianggap lebih cepat dan praktis, seperti persalinan Sectio Caesarea.

Tempat tinggal dapat memengaruhi pilihan jenis persalinan, di mana ibu yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih memilih persalinan normal atau pervaginam. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga kesehatan di daerah tersebut. Sebaliknya, ibu yang tinggal di perkotaan lebih mudah mengakses fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, yang memiliki fasilitas dan tenaga medis yang memadai. Selain itu, tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi pada seorang ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam mengatasi potensi masalah selama kehamilan dan persalinan, sehingga ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak memilih untuk menjalani persalinan *caesar*.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di RS Bhayangkara Tk 1 Puskokes Polri, ditemukan bahwa dari 9 ibu hamil trimester III, 3 ibu memilih persalinan sesar karena merasa prosesnya lebih cepat dan tidak perlu menunggu lama akibat rasa nyeri persalinan. Sementara itu, 2 ibu hamil memilih persalinan sesar karena memiliki riwayat persalinan sesar sebelumnya, dan 4 ibu lainnya memilih persalinan normal karena khawatir dengan prosedur operasi dan menganggap pemulihan setelah persalinan normal lebih cepat.

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Apakah ada faktor yang berhubungan dengan ibu dalam pemilihan jenis persalinan di RS Bhayangkara Tk 1 Puskokes Polri Tahun 2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu faktor yang berhubungan dengan ibu trimester 3 dalam pemilihan jenis persalinan di rumah sakit Bhayangkara TK.I PUSDOKKES Polri adalah memilih yang proses penyembuhan cepat, dan tidak merasakan sakit setelah melahirkan.

Oleh karena itu, penulis membuat rumusan masalah yaitu faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan ibu hamil trimester ke-3 di Rs Bhayangkara Tk 1 PUSDOKKES Polri?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih jenis persalinan di Rumah Sakit Bhayangkara TK.I PUSDOKKES Polri 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi ibu dalam pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Bhayangkara TK.I PUSDOKKES Polri 2024.

- a. Mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan , usia ibu hamil, dan jumlah kehamilan ibu hamil.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil trimester ke-3
- d. Mengetahui distribusi frekuensi tempat tinggal ibu hamil trimester ke-3.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi indikasi persalinan.
- f. Mengetahui distribusi frekuensi keputusan pemilihan jenis persalinan.
- g. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester ke-3 terhadap keputusan pemilihan jenis persalinan.
- h. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap keputusan pemilihan jenis persalinan.
- i. Mengetahui hubungan tempat tinggal ibu hamil trimester ke-3 terhadap keputusan pemilihan jenis persalinan.
- j. Mengetahui hubungan indikasi ibu hamil trimester ke-3 terhadap keputusan pemilihan jenis persalinan.

- k. Mengetahui hubungan keputusan ibu hamil trimester ke -3 dalam memilih jenis persalinan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan sumber informasi bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk studi selanjutnya, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu dalam memilih jenis persalinan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memperluas wawasan ibu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan jenis persalinan, serta membantu ibu memahami persalinan yang aman dan sehat bagi dirinya..

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan dalam pemilihan jenis persalinan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan teori, informasi dan acuan untuk melakukan penelitian ilmiah di bidang keperawatan ibu dan anak